

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHARAH KALAM DAN KITABAH PADA MAHASISWA PRODI PBA FAKULTAS TARBIIYAH IAI MUHAMMADIYAH BIMA

Nurlaila¹, Nurdiniawati², St. Amnah³

Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, Indonesia^{1,2,3}

Corresponding Author: Nurlaila, nurlailapba@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan lingkungan berbahasa Arab menjadi sangat penting karena selalu hadir, melengkapi, memberi nuansa dan konteks pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Jika lingkungan tempat pembelajaran bahasa Arab itu kondusif, niscaya proses pembelajaran juga berlangsung kondusif. Pada hakikatnya lingkungan merupakan sumber belajar yang bersifat alami. Seseorang dapat mengetahui dan mempelajari tentang berbagai hal melalui lingkungan. seperti tentang bahasa, alam, keterampilan, kesenian, kesehatan dan sebagainya. Lingkungan ada yang namanya lingkungan formal dan ada juga yang namanya lingkungan informal. Yang di maksud dengan lingkungan formal ialah salah satu lingkungan belajar yang memfokuskan pada penguasaan secara sadar terhadap kaidah atau aturan bahasa target. Sedangkan lingkungan informal ialah yang memfokuskan pada proses penguasaan bahasa secara alami melalui pikiran bawah sadar dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut. Ada empat maharoh yang sangat dibutuhkan dalam membentuk bi'ah lughawiyah di antaranya maharah kalam dan maharah kitabah. Denga demikian dalam belajara Bahasa Arab, maka posisi meningkatkan kemampuan pada aspek maharah kalam (berbicara) sangat penting dalam membentuk bi'ah lughawiyah begitu juga dengan maharah kitabah khusus bgai para mahasiswa Prodi PBA Fakultas Tarbiah IAI Muhammadiyah Bima.

Kata Kunci: Belajar Bahasa Arab, Maharoh Kalam, Kitabah.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

7 Januari 2022

Revised

10 Januari 2022

Accepted

16 Januari 2022

How to Cite :Nurlaila , Nurdiniawati, & Amnah. St. (2022). Penguatan Kompetensi Pengelolaan Koperasi Syariah. Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 39-51

DOI : <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/>

Journal Homepage: <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/>

This is an open access article under the CC BY SA license

: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang istimewa di mata dunia. Sebagaimana kita ketahui bahwasannya bahasa Arab tidak hanya bahasa peninggalan perada ban orang Arab kuno, melainkan juga bahasa yang digandrungi ilmuwan dewasa ini. Bahasa Arab selain merupakan bahasa Al Qur'an dan mempunyai retorika yang sangat bagus. Bahasa Arab juga mudah dipelajari dibandingkan bahasa lainnya. Bahkan bahasa Arab selain bahasa orang Arab juga merupakan bahasa Islam. Pada umumnya bahasa Arab

terdiri empat aspek yaitu kemahiran mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Kemahiran berbicara dan menulis merupakan jenis kemampuan yang ingin dicapai dalam pengajaran berbahasa Arab, sebab seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya baik secara lisan maupun tulisan (Azhar Arsyad, 2003). Berbicara merupakan kegiatan berbahasa aktif dan produktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan yang menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara mementingkan isi dan makna dalam penyampaian pesan secara lisan, berbagai cara dan bentuk dapat digunakan sesuai dengan tingkat penguasaan kemampuan berbahasa yang telah dimiliki oleh siswa. (Abdul Wahab, 2017: 67). Seperti halnya kemampuan berbicara, menulis juga merupakan kemampuan bahasa yang bersifat aktif dan produktif, keduanya merupakan usaha untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa, perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya. Pikiran dan perasaan dalam berbicara diungkapkan secara lisan, sedangkan penyampaian pesan dilakukan secara tertulis.

Menulis (*kitabah*) merupakan suatu bentuk kemampuan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain. Kemampuan menulis tidak hanya sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa kedua, akan tetapi oleh penutur asli sekalipun. Hal ini disebabkan karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menghiasi isi tulisan (Syaiiful Mustofa, 2017: 182). Berbagai macam bentuk interaksi atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tertentu membutuhkan media dalam pembelajarannya, diantaranya adalah lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*). Kedudukan *bi'ah lughawiyah* sangat membantu keberhasilan dalam mempelajari bahasa Arab sebab ia menjadi lingkungan pendidikan bagi seseorang untuk memperoleh dan belajar bahasa kedua. Pemerolehan bahasa kedua memerlukan penguasaan pengetahuan bahasa yang mengandung representasi mental dari kaidah bahasa yang membentuk tata bahasa yang terinternalisasi dalam penutur dan pendengar. Juga memerlukan penampilan bahasa yang menunjukkan kemampuan pembelajar dalam menghasilkan ungkapan baik secara lisan maupun tulisan (Arifuddin, 2010: 115).

Biah Arabiyah sebagai media pembelajaran bahasa Arab sangat banyak dimanfaatkan tenaga pengajar di sekolah dan perguruan tinggi secara khususnya sebagai media langsung, misalnya beberapa perguruan tinggi mendirikan *ma'had al-jam'i* (lembaga pendidikan) yang salah satu tujuannya adalah untuk menciptakan media pembelajaran bahasa yang alami supaya para mahasiswa dapat memiliki kemampuan bahasa secara alami. (Anwar Sadat, 2017). Program studi S1 Pendidikan Bahasa Arab adalah salah satu program studi yang berada di Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima, yang mulai diselenggarakan pada tahun 2013. Visi program studi Pendidikan Bahasa Arab adalah menjadi program studi yang menghasilkan lulusan profesional di bidang Pendidikan Bahasa Arab memiliki karakter unggul serta pemahaman keislaman yang komperhensif berbasis penelitian pada tahun 2020. Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Eka Anggriani mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab semester empat bahwa mahasiswa masih minim kemampuan dalam berbahasa Arab

terutama berbicara dan menulis bahasa Arab (*imla'*). Hal ini dikarenakan mayoritas mahasiswa prodi pendidikan bahasa arab adalah dari alumni SMA yang belum mengenal bahasa Arab sebelumnya, minimnya kemampuan dalam mengucapkan ujaran bahasa Arab, minimnya pengetahuan tentang kaidah nahwu sharaf dan *imla'* (Eka Anggriani, 2021). Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nurul Zuhriyah, M.Pd.I selaku dosen mata kuliah Insha'/Kitabah I, beliau mengungkapkan bahwa mahasiswa kesulitan dalam mengucapkan makhrijul huruf dengan baik dan benar, keinginan mahasiswa untuk bisa menulis hafal (*imla'*) sangat besar namun tidak didukung dengan fasilitas atau Bi'ah Arabiyah sebagai wadah mahasiswa dalam mempelajari maharah *Lughawiyah*, kemampuan menulis mahasiswa masih minim hal ini dikarenakan minimnya kemampuan menghafal mufradat serta minimnya latihan mandiri dari mahasiswa itu sendiri serta minimnya kemampuan mahasiswa dalam memahami kaidah-kaidah bahasa Arab (Nurul Zuhriyah, Maret 2021).

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Bi'ah Lughawiyah/Lingkungan Belajar Berbahasa

Istilah lingkungan belajar berbahasa Arab dapat diartikan sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan berbagai komponen lingkungan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku bahasa peserta didik. Maka dari itu, kata lingkungan dan belajar secara sederhana dapat dirumuskan pengertian lingkungan belajar yaitu suatu tempat atau suasana yang mempengaruhi proses tingkah laku suatu individu atau pembelajar yang berada di lingkungan tersebut. Pada hakikatnya lingkungan merupakan sumber belajar yang bersifat alami. Seseorang dapat mengetahui dan mempelajari tentang berbagai hal melalui lingkungan. seperti tentang bahasa, alam, keterampilan, kesenian, kesehatan dan sebagainya. Lingkungan belajar ini dapat dikategori pada jenis lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. Lingkungan merupakan media interaktif dan komunikatif praktis yang diperoleh secara alami. Lingkungan juga dikenal sebagai salah satu media dalam pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar. Contohnya seperti lingkungan sosial yang merupakan salah satu tempat interaksi seseorang dengan orang lain disekitarnya.

Hasil interaksi dapat menambah pengetahuan seseorang tentang berbagai hal, seperti berkomunikasi, maka orang tersebut dapat belajar tentang bahasa dan tutur kata yang baik. Jika seseorang berada pada suatu lingkungan sosial keluarga, tetangga, warga desa, kota dan lain-lain, maka bahasa yang digunakan juga sangat berbeda. Lingkungan yang nyaman dan baik berpengaruh besar terhadap perasaan dan pemikiran seseorang. Jadi, pengaruh lingkungan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri, baik lingkungan pergaulan yang dibentuk oleh sikap mental dan alam pikiran masyarakat sekelilingnya maupun keadaan tempat ia hidup dan belajar (Izzan, 2011: 179).

Jenis Lingkungan Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan istilah *Language Acquisition* dan *Language Learning*, menurut Krashen dalam "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab" yang dirilis oleh Efendi. Bahwa lingkungan pembelajaran bahasa terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan Belajar Bahasa Arab yang Bersifat Formal.

Lingkungan formal adalah salah satu lingkungan belajar yang memfokuskan pada penguasaan secara sadar terhadap kaidah atau aturan bahasa target. Artinya, lingkungan formal merupakan lingkungan atau tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Pada umumnya di Indonesia proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. (Suwarana, 2002: 24). Ciri-ciri lingkungan bahasa yang bersifat formal adalah sebagai berikut:

- Bersifat *artificial*
- Pembelajar bahasa diarahkan untuk melakukan aktifitas bahasa yang menampilkan kaidah-kaidah bahasa yang telah dipelajari.
- Pendidik memberikan umpan-balik yang berupa mengkoreksi kesalahan peserta didik.
- Merupakan bagian dari keseluruhan pembelajaran di sekolah. (Efendi, 2004: 233).

2) Lingkungan Belajar Bahasa yang Bersifat Informal.

Lingkungan yang fokus pada proses penguasaan bahasa secara alami melalui pikiran bawah sadar dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut. Adapun karakteristik lingkungan belajar bahasa bersifat informal menurut Tarigan, dkk adalah sebagai berikut

- Berlangsung dalam situasi alami seperti pada anak-anak yang belajar bahasa tanpa beban, dan diluar Sekolah.
- Dialami langsung oleh anak dan terjadi dalam konteks berbahasa yang bermakna bagi anak.
- Pemilikan bahasa tidak melalui pembelajaran formal seperti di lembaga-lembaga pendidikan.
- Dilakukan tanpa sadar atau secara spontan (Tarigan, 1998: 26).

Kemahiran Berbicara Bahasa Arab (*Maharah Kalam*)

1) Pengertian Kemahiran Berbicara

Keterampilan berbicara bahasa Arab adalah kecekatan dan kecepatan dalam mengutarakan buah pikiran dan perasaan, serta ketepatan dan kebenaran dalam memilih kosakata dan kalimat dengan bahasa Arab secara lisan. Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan guru dalam proses pembelajaran *kalam* adalah sebagai berikut:

a) Bagi Pembelajar *Mubtadi'* (pemula)

- Guru mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.
- Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat, dan mengungkapkan pikiran.
- Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
- Guru bisa menyuruh siswa menjawab latihan-latihan *syafawiyah*, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.

b) Bagi pembelajar *mutawasith* (lanjutan)

- Belajar berbicara dengan bermain peran.
- Berdiskusi dengan tema tertentu

- Bercerita tentang peristiwa yang terjadi pada siswa.
 - Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio, atau lainnya.
- c) Bagi pembelajar *mutaqaddim* (tingkat atas)
- Guru memilihkan tema untuk berlatih kalam.
 - Tema yang dipilih hendaknya menarik berhubungan dengan kehidupan siswa.
 - Tema harus jelas dan terbatas.
 - Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui. (Musthofa, 2017: 151)

2) Teknik Dan Strategi Pembelajaran Keterampilan *Maharah Kalam*

Dibawah ini contoh teknik dan strategi pembelajaran keterampilan *kalam* yang bisa dipraktikkan oleh guru:

- a) Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan beberapa nama benda yang ada didalam kelas dan meminta para siswa untuk menirukannya, kemudian guru bisa melanjutkan dengan mengaitkan nama-nama tadi dengan situasi kelas, seperti mengucapkan kata : *كتاب, كرسي, طباشير, سبورة, ممسحة* .
- b) Jika sudah mungkin untuk dikembangkan maka guru bisa melanjutkan dengan cerita yang menggambarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa, atau menampilkan cerita bergambar yang mengandung alur percakapan. Kemudian dengan gambar itu guru bisa bertanya seperti tentang pameran gambar atau lukisan.
- c) Begitu seterusnya dan terus berkembang latihan *kalam* dengan berbagai situasi dengan mengaitkan nama-nama benda dengan peristiwa-peristiwa secara langsung, oleh sebab itu bisa juga dengan menggunakan gambar, lukisan, peta yang ada di dinding kelas kemudian guru merancang pertanyaan-pertanyaan dan meminta siswa menjawabnya, atau meminta siswa menjelaskan hal-hal itu atau menceritakannya, atau siswa diminta untuk memilih gambar atau lukisan dan disuruh menceritakannya atau menjelaskan, seperti bercerita tentang pohon besar yang terdapat dalam gambar, atau keruwetan kendaraan, atau anak yang menyebrang jalan, atau menceritakan tempat-tempat seperti terminal, stasiun kereta api, warung, apotik, rumahsakit dan lain sebagainya. (Efendy, 2004: 180).

Kemahiran Menulis Bahasa Arab (*Maharah Kitabah*)

1) Pengertian Menulis Bahasa Arab

Keterampilan menulis adalah membuat huruf atau angka dengan pena, pensil, kapur dan lain-lain. Keterampilan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran dan keterampilan ini juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menempuh keterampilan tersebut. Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif. Keduanya merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkan. Penyampaian pesan dalam menulis dilakukan secara tertulis. Perbedaan cara menyampaikan pesan itu ditandai dengan ciri-ciri yang berbeda dan tuntutan yang berbeda pula dalam penggunaannya. Dalam mengungkap diri secara tertulis, seorang pemakai bahasa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempersiapkan dan mengatur diri, baik dalam hal apa yang ingin diungkapkan,

maupun bagaimana cara mengungkapkannya. Pesan yang perlu diungkapkan dapat dipilih dengan cermat dan disusun secara sistematis, agar bila diungkapkan secara tertulis mudah difahami dengan cepat. Demikian juga dengan pemilihan kata-kata, dan penyusunannya dalam bentuk wacana yang dapat dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang sesuai, baik dan benar.

Dalam menulis unsur ke bahasa Arab merupakan aspek penting yang perlu dicermati, disamping isi pesan yang diungkapkan, yang merupakan inti dari hakikatnya sebagai bentuk penggunaan bahasa yang produktif. Hal itu perlu secara jelas merupakan titik berat dalam seluruh tahap penyelenggaraan pengajaran bahasa. Bahkan untuk mengungkapkan seluruh gagasan dan pokok pikiran itu diperlukan penguasaan terhadap aspek komponen bahasa. Pertama-tama perlu ditemukan sejumlah kosakata yang sesuai dengan isi dan makna yang ingin diungkapkan. Kata-kata itu harus disusun dalam bentuk rangkaian kata-kata menurut kaidah penyusunan kata-kata, serta dituangkan dalam bentuk kalimat yang lugas dan jelas, serta memenuhi persyaratan tata bahasa. (Musthafa, 2017).

2) Jenis-Jenis Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Keterampilan menulis bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu keterampilan menulis terkontrol, terbimbing (*muwajjah*) dan menulis bebas (*hurr*) atau sering disebut dengan mengarang bebas.

- a) Menulis terkontrol adalah aktivitas menulis tahap awal. Kegiatannya masih membutuhkan kontrol atau pengawasan guru, sehingga pada tahap ini guru lebih dominan dibandingkan aktivitas siswa.
- b) Menulis terbimbing (*muwajjah*) yaitu kemampuan menulis menggunakan panduan tertentu disertai dengan pemberian stimulus berupa gambar, pertanyaan, kosakata atau kalimat pemandu.
- c) Menulis bebas (*hurr*) yaitu aktivitas menulis dengan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan (Nuha, 2016: 137)

Diantara keterampilan-keterampilan berbahasa, keterampilan menulis adalah keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan salah satu sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Pembelajaran menulis terpusat pada tiga hal, yaitu: (1) Kemampuan menulis dengan tulisan yang benar. (2) Memperbaiki *khot*. (3) Kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail. Disini dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran keterampilan menulis akan berbeda-beda sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Apakah menggunakan metode *nahwu wa tarjamah* atau menggunakan metode *mubasyarah*, atau *sam'iyah syafawiyah*. Karena ketika menggunakan metode *nahwu wa tarjamah*, pembelajaran menulis bisa dimulai sejak awal, sedangkan kalau menggunakan metode *mubasyarah* atau *sam'iyah syafawiyah*, guru memulai pembelajaran dengan keterampilan *shautiyah* setelah itu memulai menulis.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan upaya peningkatan kemampuan *maharah kalam* dan *kitabah* pada mahasiswa Prodi PBA

Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima. Adapun bentuk kegiatan pengabdian ini difokuskan pada capaian peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab yang efektif dan cara menulis bahasa Arab (*imla'*). Dalam Kegiatan pembinaan berbicara dan menulis bahasa Arab dilakukan dengan menggunakan metode; 1) Mubasyarah yaitu dengan menunjuk atau mempraktekkan langsung materi dengan benda atau kondisi yang ada sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan. 2) Focus Group Discussion (FGD). Metode ini digunakan untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan sehingga akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. 3) Pelatihan. Metode ini digunakan untuk melatih/membina kemahiran berbicara bahasa Arab mahasiswa dengan memberikan mufradat baru, latihan mengucapkan kata dan ujaran bahasa Arab yang baik dan benar serta memberikan pelatihan cara menulis hafal (*imla'*) bahasa Arab. Adapun sasaran kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima semester dua dan empat yang dilaksanakan di IAI Muhammadiyah Bima.

Kegiatan pendampingan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab dilakukan berdasarkan pendekatan *participacy action research* (PAR) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut; 1) Identifikasi masalah/assessment. Tim pengabdian pada masyarakat melakukan observasi dan wawancara terhadap mahasiswa dan dosen mata kuliah kalam dan kitabah pada prodi Pendidikan Bahasa Arab untuk mengetahui kondisi awal subjek dampingan. 2) Strategi lanjutan. Setelah mengetahui kondisi awal dampingan dan problematika yang dihadapi, tim pengabdian pada masyarakat menyusun strategi lanjutan yaitu membentuk bi'ah arabiyah sebagai wadah belajar bahasa Arab, menyusun materi ajar dan metode pelaksanaan pembinaan maharah kalam dan kitabah pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima. 3) Aksi sosial. Setelah menyusun strategi lanjutan, tim pengabdian pada masyarakat melakukan pembentukan *bi'ah lughawiyah* yang akan menghasilkan struktur *bi'ah lughawiyah* prodi Pendidikan Bahasa Arab dan melaksanakan pembinaan maharah kalam dan kitabah dengan menggunakan metode yang berfariatif, sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal terhadap materi yang disampaikan. Dan 4) Evaluasi Program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari kegiatan yang telah dilakukan tentang seberapa jauh keberhasilan program yang dijalankan, kendala apa yang dihadapi serta upaya apa yang harus ditempuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Bima

Program studi S1 Pendidikan bahasa Arab mulai diselenggarakan pada tahun 2013. Visi program studi Pendidikan Bahasa Arab adalah menjadi program studi yang menghasilkan lulusan profesional di bidang Pendidikan Bahasa Arab, memiliki karakter unggul serta pemahaman keislaman yang komperhensif berbasis penelitian pada tahun 2020. Adapun misi program studi Pendidikan Bahasa Arab adalah:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab yang kreatif dan inovatif.
- 2) Melaksanakan program penelitian dan publikasi berstandar nasional.
- 3) Melakukan pengabdian masyarakat berbasis penguatan karakter Islam.
- 4) Menjadikan pemahaman keislaman dan kemuhadiyah sebagai basis ideologis.

5) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan catur dharma perguruan tinggi.

Kompetensi yang diharapkan dari lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi pendidik bahasa Arab yang berkepribadian, berpengetahuan luas, kreatif, mengikuti perkembangan mutakhir bidang pendidikan bahasa Arab dan mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Menjadi peneliti yang mampu menceraikan permasalahan pembelajaran, serta mampu menghasilkan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan bahasa Arab.
- 3) Menjadi penerjemah yang mampu mnerjemahkan teks bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia secara tulis-lisan da sebaliknya (<https://iaimbima.ac.id>).

Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kemampuan Maharah Kalam Dan Kitabah Pada Mahasiswa Prodi PBA Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima

Kegiatan pembentukan *bi'ah lughawiyah* dalam meningkatkan maharah kalam dan kitabah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima dilaksanakan Pada hari senin tanggal tiga mei 2021 sampai hari jumat tanggal tujuh mei 2021. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian, tim melakukan sosialisasi kepada mahasiswa semester dua dan empat juga kepada ketua prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima tentang maksud dan tujuan dari pengabdian yang dicanangkan. Selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat dan subjek dampingan melakukan sharing masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu mahasiswa masih minim kemampuan dalam berbahasa Arab terutama berbicara dan menulis bahasa Arab (*imla'*). Hal ini dikarenakan mayoritas mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah dari alumni SMA yang belum mengenal bahasa Arab sebelumnya, minimnya kemampuan dalam mengucapkan ujaran bahasa Arab, minimnya pengetahuan tentang kaidah nahwu sharaf dan *imla'* (Eka Anggriani, wawancara, 10 Maret, 2021).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nurul Zuhriyah, M.Pd.I selaku dosen mata kuliah *Insyah'/Kitabah I*, beliau mengungkapkan bahwa mahasiswa kesulitan dalam mungucapkan makhrijul huruf dengan baik dan benar, keinginan mahasiswa untuk bisa menulis hafal (*imla'*) sangat besar namun tidak didukung dengan fasilitas atau *Bi'ah Lughawiyah* sebagai wadah mahasiswa dalam mempelajari *maharah Lughawiyah*, kemampuan menulis mahasiswa masih minim hal ini dikarenakan minimnya kemampuan menghafal *mufradat* serta minimnya latihan mandiri dari mahasiswa itu sendiri serta minimnya kemampuan mahasiswa dalam memahami kaidah-kaidah bahasa Arab. Berangkat dari permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat dan subjek dampingan melakukan pembentukan pengurus *bi'ah lughawiyah*, menyusun program kerja dan melaksanakan pembinaan *maharah kalam* dan *kitabah* sebagai upaya dalam menuntaskan permasalahan yang dihadapi oleh subjek dampingan tersebut.

Pada hari senin tanggal tiga mei 2021 diadakan pembukaan kegiatan pengabdian kepada mayarakat yaitu pembentukan *bi'ah lughawiyah* dalam meningkatkan maharah kalam dan kitabah pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima. Kegiatan ini dihadiri oleh ketua prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima dan kepala LPPM IAI Muhammadiyah Bima. Beliau berdua memberikan dukungan serta apresiasi karena dengan adanya kegiatan pembentukan bi'ah lughawiyah dan pembinaan maharah kalam dan kitabah ini mampu meningkatkan kemampuan subjek dampingan dalam berbahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan.

Kegiatan pembukaan pengabdian kepada masyarakat ini dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan *maharah kalam* dan *kitabah* oleh Dr. Abdul Munir, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Bahasa Arab. Kegiatan ini bertujuan untuk membina maharah kalam dan kitabah subjek dampingan sehingga terjadi peningkatan kemampuan berbahasa Arab subjek dampingan baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan mubasyarah dengan memberikan mufradat baru, latihan mengucapkan kata dan ujaran bahasa Arab yang baik dan benar serta memberikan pelatihan cara menulis hafal bahasa Arab (imla'). Kemudian dilanjutkan dengan metode Focus Group Discussion (FGD) untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam serta adanya peningkatan kemampuan subjek dampingan dalam mengucapkan mufradat, merangkai kalimat dan ujaran bahasa Arab serta mampu menulis hafal kata dan kalimat bahasa Arab.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan *Maharah Kalam Dan Kitabah* Prodi PBA

Selanjutnya pada hari selasa tanggal empat mei 2021 tim pengabdian mengadakan pembentukan pengurus dan penyusunan program kerja bi'ah lughawiyah. Dari pembentukan bi'ah lughawiyah ini, tim pengabdian dan subjek dampingan telah melakukan pemilihan ketua, sekretaris, bendahara dan tiga bidang. Yaitu bidang bahasa, literasi, bidang seni dan budaya. Pada kesempatan ini juga pengurus *bi'ah lughawiyah* merancang program kerja untuk program lanjutan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Program Pelatihan maharah *Maharah Kalam Dan Kitabah*

| No | Hari | Program Kerja |
|----|--------|--------------------------------------------------|
| 1. | Senin | Pemberian materi nahwu dan sharaf |
| 2. | Selasa | pemberian mufrodat dan hiwar |
| 3. | Rabu | Latihan pidato, drama dan latihan MC bahasa Arab |
| 4. | Kamis | Latihan membaca dan memahami bacaan Bahasa Arab |
| 5. | Jumat | Latihan menulis bahasa Arab |

Keterangan: Waktu pelaksanaan kegiatan pukul 10.30-12.00.

Setelah melakukan pembentukan pengurus bi'ah lughawiyah dan penyusunan program kerja, tim pengabdian melakukan kegiatan pembinaan maharah kitabah terhadap

subjek dampingan dengan menggunakan metode mubasyarah dan pelatihan menulis mufradat dan kalimat bahasa Arab. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan evaluasi dan didapatkan hasil bahwa subjek dampingan belum terdapat perubahan yang signifikan dalam menulis bahasa Arab. Selanjutnya pada hari rabu tanggal lima mei 2021 tim pengabdian melanjutkan pembinaan maharah kitabah pada subjek dampingan dengan lebih mengintensifkan metode dan materi pelajaran yaitu pada penguasaan rumus-rumus dalam menulis Arab, kemudian diadakan evaluasi dan didapatkan hasil adanya peningkatan subjek dampingan dalam menulis kata, kalimat serta ungkapan dalam bahasa Arab. Dan pada hari kamis tanggal enam mei 2021 tim pengabdian memberikan pembinaan subjek dampingan dalam melancarkan *maharoh kalam*. Akan tetapi masih banyak dari mahasiswa yang belum lancar dalam berbicara, pengucapannya masih kurang tepat serta minimnya penguasaan mufradat. Oleh karena demikian tim pengabdian melaksanakan pembinaan tahap lanjutan yaitu pada hari jumat tanggal tujuh mei 2021. Dari program ini didapatkan hasil adanya peningkatan maharah kalam subjek dampingan yaitu sudah mampu mengungkapkan kata dan kalimat bahasa Arab secara tepat dan dengan intonasi yang baik dan benar, adanya peningkatan pada penguasaan mufradat dan lancar berbicara bahasa Arab dengan *lahjah Arabiyah*.

Peningkatan Kemampuan Maharah Kalam Dan Kitabah Pada Mahasiswa Prodi PBA Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima

Keberadaan lingkungan berbahasa Arab menjadi sangat penting karena selalu hadir, melengkapi, memberi nuansa dan konteks pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Jika lingkungan tempat pembelajaran bahasa Arab itu kondusif, niscaya proses pembelajaran juga berlangsung kondusif. Pada hakikatnya lingkungan merupakan sumber belajar yang bersifat alami. Seseorang dapat mengetahui dan mempelajari tentang berbagai hal melalui lingkungan. seperti tentang bahasa, alam, keterampilan, kesenian, kesehatan dan sebagainya. Lingkungan ada yang namanya lingkungan formal dan ada juga yang namanya lingkungan informal. Yang di maksud dengan lingkungan formal ialah salah satu lingkungan belajar yang memfokuskan pada penguasaan secara sadar terhadap kaidah atau aturan bahasa target. Sedangkan lingkungan informal ialah yang memfokuskan pada proses penguasaan bahasa secara alami melalui pikiran bawah sadar dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut. Ada empat *maharoh* yang sangat dibutuhkan dalam membentuk *bi'ah lughawiyah* di antaranya *maharoh kalam* dan *maharoh kitabah*. *Maharoh kalam* (berbicara) sangat penting dalam membentuk *bi'ah lughawiyah* begitu juga dengan *maharoh kitabah*.

Keterampilan berbicara bahasa Arab adalah kecekatan dan kecepatan dalam mengutarakan buah pikiran dan perasaan, serta ketepatan dan kebenaran dalam memilih kosakata dan kalimat dengan bahasa Arab secara lisan. Keterampilan berbicara sangat membantu seseorang dalam menyampaikan isi pikiran mereka, apalagi untuk mahasiswa bahasa Arab. Sehingga dengan keterampilan berbicara bisa menambah kosakata yang mereka miliki. Sedangkan keterampilan menulis adalah keterampilan yang cukup sulit membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mempelajarinya karna itu keterampilan ini harus ada bimbingan khusus. Keterampilan menulis ini juga di kelompokkan kedalam tiga bagian yaitu: menulis terkontrol, menulis terbimbing, menulis bebas. Menulis terkontrol

adalah aktivitas menulis tahap awal, kegiatannya masih membutuhkan kontrol atau pengawasan guru, sedangkan menulis terbimbing secara teknis menggunakan panduan tentu disertai dengan stimulus berupa gambar, pertanyaan, kosakata atau kalimat pemandu, dan menulis bebas ialah menulis dengan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Diantara empat keterampilan tersebut keterampilan menulishlah yang paling tinggi, karna menulis adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Maharah Kalam Dan Kitabah Prodi PBA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pembentukan *bi'ah lughawiyah* dalam meningkatkan *maharah kalam* dan *kitabah* pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima dilaksanakan dengan menggunakan metode mubasyarah, pelatihan dan *Focus Group Discussion (FGD)*. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 03 mei 2021 sampai hari jumat tanggal 07 mei 2021 pukul 10.30-12.00 yang bertempat di Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 30 orang mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab semester dua dan empat. Kegiatan pengabdian ini mendapat dukungan dari kepala LPPM dan ketua prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima karena kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan kemahiran berbicara dan menulis bahasa Arab mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab.

Kemampuan mahasiswa dalam *kalam* masih sangat minim hal ini ditandai dengan kurang tepat dalam melafalkan makhrijul huruf, kurang lancar dalam mengungkapkan kalimat dan ungkapan bahasa Arab dan penguasaan mufradat yang minim. Begitupula dalam *maharah kitabah* mahasiswa masih belum mampu untuk menulis kata dan kalimat bahasa Arab dikarenakan pembendaharaan kata yang minim, penguasaan kaidah imla' yang belum memadai. Oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pembinaan masing-masing dua kali pada maharah *kalam* dan *kitabah* sehingga didapatkan hasil yang baik yaitu mahasiswa sudah mampu untuk berbicara dengan lancar, pengucapan makhrijul huruf yang tepat serta penambahan mufradat yang memadai. Kemampuan maharah kitabah mahasiswa sudah terdapat peningkatan yaitu tehnik penulisan yang tepat dengan makhrajnya dan ketepatan dalam pengusunan kalimat dan peningkatan penguasaan mufradat yang memudahkan mahasiswa dalam menulis bahasa Arab. Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah tingginya minat mahasiswa mengikuti kegiatan pengabdian ini, tempat kegiatan yang mendukung sehingga kegiatan pengabdian ini bisa dilaksanakan dengan baik dan besarnya dukungan dari pihak lembaga sehingga kegiatan ini bisa dilaksanakan dengan baik sesuai rencana kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas di dalam ruangan.

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada masyarakat yaitu pembentukan bi'ah arabiyah dalam meningkatkan maharah kalam dan kitabah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab dilakukan sejak hari senin tanggal tiga sampai hari jumat tanggal tujuh mei 2021 pukul 10.30-12.00 yang bertempat di Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 30 orang mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab semester dua dan empat. Kegiatan ini menggunakan metode mubasyarah, pelatihan dan focus Group Discussion (FGD). Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pembinaan masing-masing dua kali pada maharah *kalam* dan *kitabah* sehingga didapatkan hasil yang baik yaitu mahasiswa sudah mampu untuk berbicara dengan lancar, pengucapan makhrijul huruf yang tepat serta penambahan mufradat yang memadai. Kemampuan maharah kitabah mahasiswa juga sudah terdapat peningkatan yaitu tehnik penulisan yang tepat dengan makhrajnya dan ketepatan dalam pengusunan kalimat dan peningkatan penguasaan mufradat yang memudahkan mahasiswa dalam menulis bahasa Arab khususnya pada Prodi PBA Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Rektorat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan lebih khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima atas bantuan program hibah pengabdian masyarakat tahun 2021, sehingga kegiatan ini dapat diselenggarakan dengan baik. Pada akhirnya kegiatan pengabdian masyarakat ini juga berdampak terhadap peningkatan kemampuan *maharah kalam* dan *kitabah* pada mahasiswa Prodi PBA Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farisi, M. Zaka. (2014). *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifuddin. (2010). *Neuro Psikolinguistik*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arsyad, Azhar. (2003). *Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efendi, Fuad. (2004). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Guntur Tarigan, Henry, dkk. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Hermawan, Acep. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhlis Ibn Abu Bakar. (2019) *Madkhol Ila Tadrish Lughah Arobiyah*. Mataram: Murtam.
- Munjiah, Ma'rifah. (2012). *Kaidah-kaidah Imla' Teori dan Praktik*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mustofa, Syaiful. (2017) *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. malang: UIN Maliki Press.
- Nailur Rahmawati, dan Fathul Mujib. (2011). *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*. Jokjakarta: Diva Press.
- Nuha, Ulin. (2016). *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.

- Nurlaila. (2018). Penggunaan Media Ular Tangga dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Pondok Pesantren Darul Hikmah Soncolela Kota Bima. *Al Af'idah* Vol.2 No.1 Juni.
- Rosyidi, Abdul Wahab. (2017). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sa'diyah, Halimatus. (2019). Maharah Kitabah Bagi Mahasiswa melalui Update Status pada Media Whatsapp. *Al Af'idah*, Vol.3 No.2 September .
- Sadat, Anwar. (2017). Lingkungan Bahasa sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab (Ikhtiar Membangun Pembelajaran yang Efektif dan Produktif). *Al Af'idah*. Vol. 1 No.1 September.
- Suwarana, Pringgawidagda. (2002). *Strategi Penguasaan Bahasa*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.